



PENERAPAN BUDAYA ORGANISASI DALAM SEMANGAT PRODUKTIVITAS SEKITAR DESA SINDANG LAUT KECAMATAN CARITA KABUPATEN PANENGLANG BANTEN

Iis Noviyanti¹ Lia Asmalah², Juwita Ramadani Fitria³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

Email: dosen01107@unpam.ac.id, dosen0000@unpam.ac.id, dosen000@unpam.ac.id

Kata kunci:	Abstrak
Budaya Organisasi, Produktivitas, Kerja.	Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya mempunyai sifat untuk bersosialisasi, bekerja sama, dan membutuhkan keberadaan manusia lainnya. Budaya organisasi mengandung nilai-nilai yang harus dipahami, dijiwai, dan dipraktikkan bersama oleh semua individu/kelompok yang terlibat didalamnya. Budaya organisasi juga akan memiliki dampak pada efisiensi dan efektivitas organisasi dan pemberdayaan pegawai (employee empowerment) di suatu organisasi. Budaya organisasi yang tersosialisasikan dengan baik kepada karyawan akan mempermudah karyawan dalam menjalankan tugasnya serta mencapai tujuan perusahaan, maka dari itu sangatlah penting bagi setiap karyawan untuk memahami konsep budaya organisasi perusahaannya. Selain berpengaruh terhadap individu, budaya organisasi tentu juga berpengaruh terhadap kelompok. Banyak tugas-tugas perusahaan yang dikerjakan oleh beberapa orang sekaligus atau kelompok, jika kelompok tersebut tidak bisa memahami budaya organisasi dengan baik maka kinerja kelompok tersebut tidak akan optimal.

Pendahuluan

Masalah pemasaran hasil pertanian tidak terlepas dari pengaruh hukum ekonomi yaitu harga produk dipengaruhi oleh permintaan pasar, mutu produk, tingkat olahan/kegunaan (bahan mentah, setengah jadi, jadi dan konsumsi), kemampuan daya beli konsumen, distribusi dan situasi politik. Untuk mendapatkan harga jual hasil pertanian yang menguntungkan bagi petani dan keluarganya, diperlukan berbagai langkah dan upaya yang dilakukan para petani dan para penyuluh pertanian serta instansi dan masyarakat yang terkait. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan kedua tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Hal tersebut dipicu dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau dikenal dengan PSBB. Sehingga, berdampak pada berbagai sektor terutama sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor pemasok utama bahan baku makanan Lebih lanjut diungkapkan Suyono (2018), dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, sektor pertanian harus menjadi sasaran utama. Sektor ini harus dijadikan pijakan kokoh, sehingga di pedesaan dapat tercapai swasembada berbagai produk pertanian, terutama pangan, sebelum memasuki era pengindustrian. Lebih khusus, ketahanan pangan lokal harus tercapai lebih dahulu dan pertanian harus mendapatkan prioritas utama. Dalam upaya penguatan ekonomi rakyat, industrialisasi pertanian merupakan syarat keharusan (necessary condition), yang menjamin iklim makro yang kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat yang sebagian besar berada pada kegiatan ekonomi berbasis pertanian. Untuk penguatan

ekonomi rakyat secara nyata, diperlukan syarat kecukupan (sufficient condition) berupa pengembangan organisasi bisnis petani yang dapat merebut nilai tambah yang tercipta pada setiap mata rantai ekonomi dalam industrialisasi pertanian (Saragih. 2017).

Organisasi bisnis di pedesaan ini berfungsi sebagai lembaga pemasaran produk pertanian. Sistem pemasaran pertanian merupakan satu kesatuan urutan lembaga-lembaga pemasaran. Tugasnya melakukan fungsi-fungsi pemasaran untuk memperlancar aliran produk pertanian dari produsen awal ke tangan konsumen akhir. Begitu pula sebaliknya memperlancar aliran uang, nilai produk yang tercipta oleh kegiatan produktif yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran, baik dari tangan konsumen akhir ke tangan produsen awal dalam suatu sistem komoditas). Sejalan dengan apa yang telah diungkapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan menemukan model pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan yang berbasis agribisnis. Model yang dimaksudkan untuk mencoba menetralsisir dikotomi-dikotomi dari pembagian pendapatan yang tidak adil antara petani perkebunan (khususnya kelapa sawit dan karet) dengan petani nonperkebunan (tanaman pangan dan hortikultura). Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat merumuskan kegiatan-kegiatan atau strategi apa yang mesti ditempuh oleh pemerintah daerah untuk pengembangan sektor pertanian ke depan dan strategi untuk pembangunan ekonomi pedesaan.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Tanaman pangan merupakan salah satu contoh pertanian yang banyak dipilih di Indonesia seperti padi, umbi-umbian, jagung dan lain-lain. Dalam usaha agribisnis, pemasaran menjadi kunci utama agar produk pertanian bisa sampai ke pasar atau konsumen akhir. Pada kegiatan pemasaran, seringkali dijumpai rantai pemasaran yang panjang sehingga banyak pelaku pemasaran yang terlibat di dalamnya. Hal inilah yang menyebabkan tingginya akumulasi keuntungan yang diambil dari setiap pelaku pemasaran. Harga yang diterima petani sebagai produsen dan yang dibayarkan oleh konsumen akhir akan berbeda signifikan.

Metode

Metode yang diterapkan dalam melakukan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengedukasi masyarakat bahwasanya Budaya yang muncul dalam organisasi dapat berasal dari dalam organisasi atau luar organisasi sebagai hasil interaksi sosial. Budaya organisasi yang terwujud di suatu organisasi/lembaga sangat tergantung pada pengaruh mana yang kuat (dominan), apakah budaya organisasi yang dibentuk oleh pendiri sesuai visi, misi, dan tujuan organisasi atau budaya yang berasal dari pengaruh luar (regional, nasional, dan perubahan lingkungan) yang lebih dominan. Jika pimpinan kuat dan memiliki kharismatik, paham, serta punya komitmen terhadap budaya organisasi yang dipimpinnya, maka budaya yang akan terwujud adalah budaya organisasi. Sebaliknya, pimpinan tidak kuat dengan budayanya, maka budaya yang muncul dalam organisasi adalah budaya luar.
2. Memberikan masukan bahwa masih banyak organisasi/lembaga yang belum memiliki rumusan budaya organisasi, yang kuat, dan mampu menopang perwujudan, visi, misi, dan tujuan organisasi maka perlu dilakukan upaya-upaya nyata ke arah perubahan budaya. Hal ini mengingat bahwa membentuk budaya organisasi/lembaga, berarti meningkatkan kinerja para personil organisasi/lembaga dan secara langsung dapat meningkatkan mutu SDM. Upaya yang dilakukan adalah mengusahakan, bagaimana setiap lembaga/organisasi menumbuhkan budaya pada karyawannya agar memiliki budaya korporat. Misalnya bagaimana membangun budaya kerja agar setiap insan yang terlibat dalam organisasi menunjukkan kinerja yang optimal, sesuai dengan bidang pekerjaan, visi, misi, dan tujuan organisasinya, bagaimana disiplin dan kejujuran dijadikan budaya kerja, serta bagaimana mendorong orang bekerja optimal dan

seterusnya. Pengubahan budaya kerja harus dimulai oleh Top Management dan pimpinan di bawahnya dengan program dan langkah-langkah yang kongkrit.

Langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam mengubah budaya organisasi antara lain adalah (Erhamwilda, 2005):

- a. Mendiagnosis kelemahan budaya kerja yang ada sekarang,
- b. Menetapkan strategi baru (artikulasi berbagai arah strategi baru)
- c. Menetapkan nilai-nilai dan norma baru yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi/lembaga.
- d. Mengidentifikasi kesenjangan budaya yang diharapkan (sesuai norma yang ditetapkan), atau seberapa jauh budaya yang berkembang sekarang menyimpang dari pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi/lembaga.
- e. Mencari pemecahan masalah terjadinya kesenjangan budaya.
- f. Monitoring perubahan dan upaya perubahan-perubahan kepada budaya yang baru
- g. Mengatur langkah-langkah perubahan budaya melalui pelatihan
- h. Monitoring proses pengubahan budaya organisasi
- i. Menggunakan mekanisme pendukung yang dapat menguatkan budaya kerja baru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan pada tanggal Desa Sindanglaut Kecamatan Carita Kabupaten.Padeglang –Banten. dengan peserta adalah Desa Sindanglaut Kecamatan Carita Kabupaten.Padeglang –Banten.dan masyarakat sekitar diperoleh hasil :

1. Kegiatan yang dilaksanakan untuk siswa/I dan masyarakat Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah adalah kegiatan diskusi mengenai membangun budaya organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja.
2. Desa Sindanglaut Kecamatan Carita Kabupaten.Padeglang –Banten.serta masyarakat sekitar mendapatkan wawasan dengan materi yang di peroleh dari dosen-dosen manajemen Universitas Pamulang mengenai membangun budaya organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja.
3. Respon dari Desa Sindanglaut Kecamatan Carita Kabupaten.Padeglang –Banten.serta masyarakat sekitar sangat baik mereka sangat terbantu dengan adanya PKM dari para Dosen Manajemen Universitas Pamulang, menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap bagaimana budaya organisasi dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Kegiatan yang dilakukan untuk siswa/I dan masyarakat Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah telah menggambarkan suatu upaya yang berharga dalam membangun budaya organisasi guna meningkatkan produktivitas kerja. Diskusi yang digelar menjadi sarana bagi peserta, termasuk Desa Sindanglaut di Kecamatan Carita, Kabupaten Padeglang, Banten, dan masyarakat sekitar untuk memahami konsep dan manfaat membangun budaya organisasi.

Materi yang disampaikan oleh dosen-dosen manajemen dari Universitas Pamulang membuka wawasan mengenai pentingnya budaya organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja. Peserta, baik dari Desa Sindanglaut maupun masyarakat sekitar, merespons kegiatan Pelaksanaan Karya Ilmiah (PKM) ini dengan sangat baik. Dukungan yang diberikan oleh para dosen Manajemen Universitas Pamulang terbukti sangat bermanfaat, tidak hanya dalam menambah pengetahuan tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran vital budaya organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Respon positif ini mencerminkan bahwa PKM tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, melainkan juga merupakan sarana pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan bagi masyarakat Desa Sindanglaut dan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan prinsip-prinsip budaya organisasi dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis.

Kesimpulan

PKM dengan judul Penerapan Budaya Organisasi Dalam Semangat Produktivitas Sekitar Desa Sindang Laut Kecamatan Carita Kabupaten.Paneglang –Banten merupakan PKM yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat mengenai budaya organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja serta merupakan wahana bagi dosen untuk mengabdikan keilmuannya

Daftar Pustaka

- Prof Dr. Suyono. (2018). Analisis Regresi Untuk Penelitian. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Saragih, D. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang Dirawat di Ruang ICU/ICCU RS Husada Jakarta. *JK Vol. 5 No.1 Mei 2017*.
- Sari, R., Suryani, N. L., Setiawan, R., Darmadi, & Susanto, N. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Pada Ukm Kelurahan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten Ratna. *Dedikasi Pkm Unpam, 1(3)*, 93–97.
- Solihin, D., Susanto, N., Setiawan, R., Ahyani, & Darmadi. (2020). Penerapan Strategi Pemasaran Sebagai Upaya Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug. *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 No. 3(September)*, 351–355.
- Suryani, N. L., Sari, R., Setiawan, R., Susanto, N., & Pamulang, U. (2021). *Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. 2(2)*, 2018–2021.